

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran efikasi diri siswa SMU Negeri 80 Jakarta Utara yang diasuh oleh orangtua tunggal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 80 Jakarta Utara. Penelitian ini dimulai pada 25 Maret 2011 sampai dengan 3 Juni 2011. Dimulai dari penyusunan, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data dan penyelesaian penulisan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan¹.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum menentukan sampel, maka populasi penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian². Menurut Husaini Usman, pengertian populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas³.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua individu dari keseluruhan subjek yang jelas dan mempunyai ciri yang sama yang hendak dikenal dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 80 Jakarta Utara yang memiliki orangtua tunggal.

Menurut Kerlinger dan Lee untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias maka disarankan untuk mengambil responden sebanyak minimal 30

¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), pp. 309-310

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) p. 1

³ Husaini Usman. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. (Yogyakarta. Pustaka pelajar, 1995), p. 181.

orang⁴. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih SMU Negeri 80 Jakarta sebagai sampel penelitian.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi⁵.

Rancangan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya⁶. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang memiliki orangtua tunggal.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa yang memiliki orangtua tunggal, baik itu hanya ibu maupun ayah. Mereka dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK untuk masing-masing kelas. Dipilihnya siswa SMA karena subjek sudah memasuki masa remaja, dimana pada saat itu mereka sudah mampu menunjukkan efikasi diri dan mampu menilai setiap tugas yang mereka lakukan.

⁴ Sugiono, *metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2008), p.199

⁵ *Modul Pelatihan SPSS*. (Pusat Pengembangan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009).. p. 46

⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2002), p. 15

Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	X – 2	2
2	X – 3	2
3	X – 8	2
4	XI IPA 1	3
5	XI IPA 2	3
6	XI IPS 1	2
7	XI IPS 3	2
8	XI IPS 4	2
9	XII IPA 1	2
10	XII IPA 2	3
11	XII IPS 1	2
12	XII IPS 2	3
13	XII IPS 3	2
	Total	30

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Efikasi diri merupakan keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu dan kemampuan dalam mengadakan kontrol terhadap pekerjaan mereka serta terhadap peristiwa lingkungan mereka sendiri.

2. Definisi Operasional Variabel

Efikasi diri merupakan keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu dan kemampuan dalam mengadakan kontrol terhadap pekerjaan mereka yang diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri Bandura, yaitu taraf kesulitan tugas (*level/magnitude*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*Strength*).

3. Kisi-kisi Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Skala Psikologi. Menurut Azwar⁷ metode skala sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik yaitu :

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Jawaban subjek tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan dan jawabannya berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- 2) Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item yang selalu banyak.

⁷ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009). pp. 3-4.

3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh sungguh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala tertutup, dan pengukurannya menggunakan teknik Likert dengan penilaian genap empat kategori. Alasan peneliti menggunakan skala penilaian genap dengan empat kategori adalah untuk menghindari kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang ada ditengah yaitu pilihan “ragu-ragu” karena untuk memudahkan responden dalam menjawab tanpa harus berpikir.

Tahap selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen efikasi diri. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa terutama pada siswa yang memiliki orangtua tunggal. Dalam penelitian ini skala efikasi diri yang digunakan merupakan hasil modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan tiga dimensi pengukuran efikasi diri dari Bandura, yaitu taraf kesulitan tugas (*magnitude*), Keadaan Umum (*Generality*), Kekuatan (*strength*). Skala ini telah dimodifikasi dan telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

Hal-hal mengenai dimensi indikator tiap dimensi dan sebaran-sebaran butir instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pengembangan Skala Efikasi diri

No	Dimensi	Indikator	Item		Σ
			favorable	unfavorable	
1	tingkat kesulitan tugas (Level/magnitude)	a. Menyelesaikan tugas yang sederhana	1, 2, 10, 47	4, 9, 12, 45	8
		b. Menyelesaikan tugas yang sulit	6, 19, 48	5, 14	5
2	Keadaan umum (Generality)	a. Mengatasi situasi tertentu	22, 28, 29, 35, 41	3, 7, 8, 44, 49	10
		b. Menghadapi situasi yang bervariasi	18, 20, 27, 36	11, 17, 23, 24, 25	9
3	Kekuatan (Strength)	a. Ketekunan dalam tugas-tugas yang menantang	16, 30, 31, 32, 34, 42, 46	37, 39	9
		b. Memiliki daya tahan yang kuat	13, 21, 38, 40, 43	15, 26, 33	8
Jumlah			28	21	49

4. Penskoran Item

Tabel 3.3
Penskoran Item

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat setuju	= 4	Sangat setuju	= 1
Setuju	= 3	Setuju	= 2
Tidak setuju	= 2	Tidak setuju	= 3
Sangat tidak setuju	= 1	Sangat tidak setuju	= 4

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen (skala efikasi diri) digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji coba kepada siswa yang memiliki karakteristik sama

dengan responden namun bukan bagian dari sampel. Dalam hal ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa SMU Negeri 80 Jakarta Utara.

1. Pengujian Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan menentukan kesimpulan suatu penelitian. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat⁸.

Sebelum instrumen di ujicoba, item-item pada instrument terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan tahap *expert judgement*, lalu instrumen diujicobakan dan dilakukan analisis, apakah hasil menyatakan semua item valid atau ada yang harus diganti atau dihilangkan.

Perhitungan uji validitas ini mengacu pada *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 18.0. Teknik yang digunakan dalam menentukan validitas butir ini adalah dengan cara membuang item yang memiliki nilai *Alpha If Item Deleted* yang lebih tinggi daripada *Alpha Cronbachnya*. Ujicoba validitas dilakukan berdasarkan tiap-tiap dimensi dari variabel, jika

⁸ Modul Pelatihan SPSS. Loc.cit

pada saat uji validitas variabel efikasi diri setiap dimensi ada yang tidak valid maka dilakukan lagi uji validitas sampai semua item valid.

Pada variabel efikasi diri yang terdiri dari 49 item pernyataan, setelah melakukan uji validitas terdapat 9 item pernyataan yang dinyatakan memiliki *Alpha if Item Deleted* yang lebih tinggi dari Alpha Cronbachnya berarti item tersebut harus didrop (lampiran 12). Dengan demikian dihasilkan item-item yang dinyatakan valid sebanyak 40 item dan mewakili dari setiap dimensi efikasi diri.

2. Pengujian Reliabilitas

Kualitas instrumen bukan hanya ditentukan oleh validitasnya saja, akan tetapi oleh reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah taraf keajegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen. Dalam konsep reliabilitas, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil ukurnya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali⁹. Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur.

Uji reliabilitas pada variabel efikasi diri dilakukan dengan menggunakan item-item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 18.0, kemudian hasil dari koefisien reliabilitas digolongkan berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford.

⁹ *Ibid.*, p. 51.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil reliabilitas untuk variabel efikasi diri diperoleh nilai 0,919 (lampiran 12), maka mengacu pada kaidah Guilford, koefisien reliabilitas variabel tergolong sangat reliabel¹⁰.

Tabel 3.4
Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup reliabel	0,4 – 0,7
Kurang reliabel	0,2 – 0,4
Tidak variabel	< 0,2

3. Instrument Final

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka instrumen final pada variabel efikasi diri yang digunakan adalah 40 item pernyataan.

Berikut hasil final kisi-kisi instrumen efikasi diri

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Final Efikasi diri

No	Dimensi	Indikator	Item		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1	Level (tingkat	a. Menyelesaikan tugas yang sederhana	1, 2, 10	4, 9, 12, 45, 47	8

¹⁰ Kuncoro, *Aplikasi Komputer Psikologi* diktat kuliah dan panduan praktikum. Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta 2004. p. 27

	kesulitan tugas)	b. Menyelesaikan tugas yang sulit	6, 48	5, 14	4
2	Generality (keadaan umum)	a. Mengatasi situasi tertentu	28, 29, 35, 41	3, 8, 44, 49	8
		b. Menghadapi situasi yang bervariasi	18, 20, 27, 36	17, 23,	6
3	Strength (kekuatan)	a. Ketekunan dalam tugas-tugas yang menantang	16, 30, 31, 32, 34, 42,	37,	7
		b. Memiliki daya tahan yang kuat	13, 21, 38, 43	15, 26, 33	7
Jumlah			23	17	40

G. Teknik Analisis Data Statistik

- a. Uji persyaratan analisis berupa uji statistik deskriptif data (menghitung nilai mean, median, modu, range, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan SPSS versi 18)
- b. Menentukan kategorisasi (tinggi dan rendah) skor keseluruhan dan skor per aspek.

Untuk menentukan kategorisasi skor keseluruhan aspek, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan batasan kisaran skor atau fluktuasi skor mean (*error* standar dalam pengukuran). Rumus yang digunakan adalah :¹¹

$$X \pm Z_{\alpha/2}(Se)$$

¹¹ Saifuddin Azwar, *op.cit.*, p.116

Keterangan :

Z untuk $p = 0,05$ adalah 1,65

S_e dapat dihitung dengan :

$$S_e = S_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}$$

Keterangan :

S_e = Error standar dalam pengukuran

S_x = Deviasi standar skor

$r_{xx'}$ = koefisien reliabilitas

Mean skor menjadi batas kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diklasifikasikan karena tujuan semula hanya memisahkan subjek kedalam dua kategori saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dimulai dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan dalam penelitian. Data yang disajikan merupakan skor distribusi frekuensi, grafik histogram dan distribusi pengkategorisasian yang telah diolah dari data yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data *Efikasi diri*

Variabel *efikasi diri* merupakan data interval. Data *efikasi diri* diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala likert yang diisi

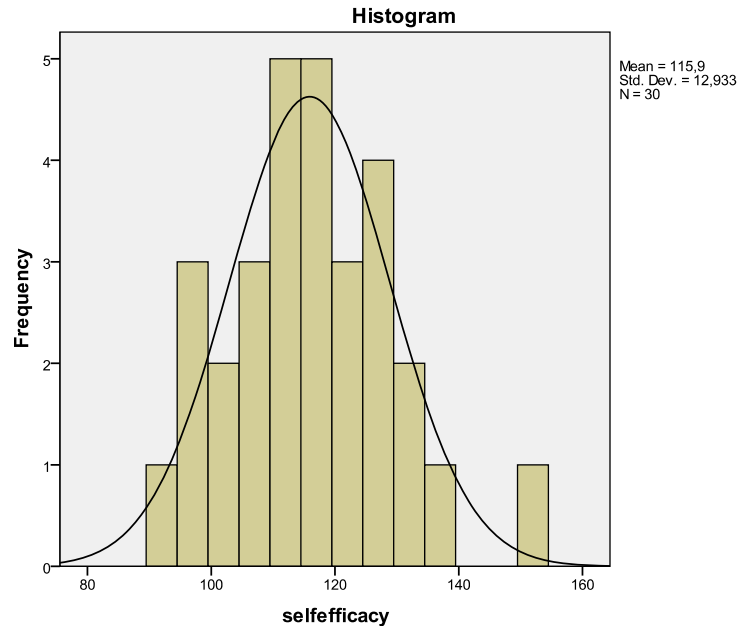
oleh 30 siswa sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor tertinggi 150 dan terendah 92 dengan skor rata-rata 116,13, standar deviasi 12.998 dan varians 168,947 (lampiran 7). Distribusi frekuensi *efikasi diri* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Efikasi diri*

Kelas Interval	Kelas Bawah	Kelas Atas	Frekuensi	Persentase
92 – 101	91,5	101,5	4	13,33%
102 – 111	101,5	111,5	7	23,33%
112 – 121	111,5	121,5	8	26,67%
122 – 131	121,5	131,5	9	30%
132 – 141	131,5	141,5	1	3,33%
142 – 151	141,5	142,5	1	3,33%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dibandingkan dengan nilai mean, terlihat responden penelitian yang berada pada kelas mean sebanyak 8 responden (26,67%), yang berada dibawah kelas mean sebanyak 11 responden (36,66%), dan yang berada di atas kelas mean sebanyak 11 responden (36,66%). Selanjutnya histogram dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 4.1 Histogram Variabel *Efikasi diri*



Berdasarkan perhitungan pengkategorian skor *efikasi diri* maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki skor total lebih besar dari 120 dikategorikan tinggi, yang memiliki skor total 80 sampai dengan 120 dikategorikan sedang, dan yang memiliki skor total dibawah 80 dikategorikan rendah (lampiran 1)

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Variabel *Efikasi diri*

	Kategorisasi			Jumlah
	Rendah > 80	Sedang 80 – 120	Tinggi < 120	
Jumlah	0	19	11	30
Persentase	0	63,33%	36,67%	100%

Dari pengkategorian skor tersebut diatas diperoleh sebanyak 19 siswa yang berada pada tingkat *efikasi diri* sedang dengan persentase 63,33%, sedangkan sebanyak 11 siswa berada pada tingkat *efikasi diri* tinggi dengan persentase 36,67%, dan tidak ada siswa yang berada pada tingkat *efikasi diri* rendah.

2. Data Pola Asuh Pada orangtua tunggal

Pengukuran variabel pola asuh *pada orangtua tunggal* menghasilkan data nominal. Data nominal adalah data hasil penggolongan yang sifatnya setara atau tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika¹². Data pola asuh *pada orangtua tunggal* diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala likert yang diisi oleh 30 siswa sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian data tersebut dinilai dan diolah berdasarkan z-skor, lalu dikategorikan penilaiannya kedalam salah satu jenis pola asuh berdasarkan perbandingan nilai z-skor tersebut (lampiran 15). Pengkategorisasian responden berdasarkan pola asuh *pada orangtua tunggal* diperoleh dari skor yang terbesar baik itu bernilai positif maupun negatif.

Rumus Z-Score :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

¹² Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2010), p.7

SD

Cara menentukan Z-Score yang lebih baik adalah sebagai berikut :¹³

1. Jika nilai ketiga z-score (+), maka diambil z-score yang tertinggi
2. Jika nilai ketiga z-score (-), maka diambil z-score yang angkanya lebih kecil (yang berarti lebih besar)
3. Jika z-score yang satu (+) dan yang lainnya (-), maka dipilih z-score yang (+)

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Kategorisasi Pola Asuh Pada orangtua tunggal

Pola Asuh Pada orangtua tunggal	Jumlah Responden	Persentase
Demokratis	8	26,67%
Otoriter	8	26,67%
Permisif	14	46,67%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai tertinggi pada pola asuh permisif yang memiliki jumlah responden 14 siswa dengan persentase 46,67%, untuk pola asuh demokratis dan otoriter sama-sama memiliki jumlah responden sebanyak 8 siswa dengan persentase masing-masing sebesar 26,67%.

¹³ Syamsuddin, *Matematika SMK 3 Kelompok Bisnis dan Manajemen*. (Jakarta : Gramedia Pustaka), p. 46

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan program SPSS versi 18.0 menggunakan uji normalitas dengan Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data variabel *efikasi diri* sebesar 0,878 (lampiran 2), maka diperoleh data $p > \alpha$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (tabel 4....)

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Variabel *Efikasi diri*

	Self-efficacy
P	0,878
A	0,05
Keterangan	Normal

2. Uji Homogenitas

Sebelum hasil analisis varian dilakukan, peneliti melakukan uji homogenitas terhadap tiga kelompok sampel untuk mengetahui bahwa ketiga kelompok sampel adalah homogen. Uji homogenitas dihitung menggunakan SPSS Versi 18,0 dengan taraf signifikansi 0,05. Varians yang homogen akan memiliki hasil lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan

perhitungan didapat skor p yaitu 0,466, yang berarti $p > 0,05$, maka varian pada setiap kelompok adalah homogen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Selfefficacy			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,787	2	27	,466

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis dan pembahasan. Uji hipotesis menggunakan analisis varian satu jalur pada taraf kesalahan 5% dengan menggunakan bantuan SPSS 18,0.

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis pada bab II dan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian serta pengujian signifikansi variabel *efikasi diri* berdasarkan pola asuh *pada orangtua tunggal*, maka diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Variabel *Efikasi diri* berdasarkan Pola Asuh Pada orangtua tunggal

Jenis Pola Asuh	N	Mean	SD	Min	Max
1	8	44,17	4,969	32	55
2	8	20,67	2,832	17	29
<u>3</u>	<u>14</u>	<u>28,77</u>	<u>5,097</u>	<u>18</u>	<u>45</u>

Keterangan : 1 = demokratis, 2 = otoriter dan 3 = permisif

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden untuk pola asuh demokratis adalah 8 siswa dengan nilai mean sebesar 44,17, nilai standar deviasi 4,969 serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 55 dan 32. Jumlah responden untuk pola asuh otoriter adalah 8 siswa dengan nilai mean sebesar 20,67, standar deviasi 2,832 serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 29 dan 17. Untuk pola asuh permisif sebanyak 14 siswa dengan nilai mean sebesar 28,77, standar deviasi 5,097 serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 45 dan 18.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *One-Way Anova*

ANOVA

Selfefficacy

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	526,611	2	263,305	1,644	,212
Within Groups	4324,089	27	160,151		
Total	4850,700	29			

Berdasarkan tabel anova diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi 0,212, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$ dan F hitung sebesar 1,644, maka dengan demikian H_0 diterima (lampiran 16). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *efikasi diri* ditinjau dari pola asuh *pada orangtua tunggal*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari 30 responden penelitian, maka diperoleh hasil responden yang teridentifikasi berdasarkan pola asuh *pada orangtua tunggal* sebanyak 30 responden. Responden yang menganut pola asuh demokratis tercatat sebanyak 8 orang, pola asuh otoriter sebanyak 8 orang dan pola asuh permisif sebanyak 14 orang.

Nilai mean dari setiap jenis pola asuh berbeda, berikut adalah hasilnya. Untuk pola asuh demokratis memiliki nilai mean 44,17, pola asuh

otoriter memiliki nilai mean 20,67 dan pola asuh permisif memiliki nilai mean 28,77.

Berdasarkan nilai mean diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki nilai mean yang paling besar yaitu 44,17, sedangkan pola asuh yang memiliki nilai mean paling rendah adalah pola asuh otoriter yaitu 20,67.

Tingkat *Efikasi diri* siswapun berada pada tingkat sedang yaitu memperoleh hasil rentangan dari 80 – 120 dengan persentase 63,33%. Pada tingkatan sedang ini, siswa sudah mampu menguasai situasi dan menghasilkan hal-hal yang positif untuk dirinya kedepan.

Menurut Dale Schunk *efikasi diri* mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya. Siswa dengan *efikasi diri* yang rendah mungkin menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan siswa dengan *efikasi diri* yang tinggi mempunyai keinginan yang besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya.¹⁴

Dengan menggunakan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil uji hipotesis anova menunjukkan bahwa nilai F hitung = 1,644 dengan derajat kebebasan (2, 27). Dalam F tabel menunjukkan nilai F = 3,360.

¹⁴ Wangmuba, *Loc.cit*

Karena nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan *efikasi diri* ditinjau dari pola asuh *pada orangtua tunggal*.

Walaupun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan *efikasi diri* siswa ditinjau dari pola asuh *pada orangtua tunggal*, namun pola asuh demokratis paling dominan dalam mempengaruhi *efikasi diri*. Hal ini dapat dari nilai mean yang didapat dari hasil penelitian. Anak-anak dengan gaya pengasuhan demokratis akan lebih bisa mengontrol dirinya dan lebih berorientasi kepada pencapaian prestasi yang lebih baik.

Dari keseluruhan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada perbedaan *efikasi diri* pada siswa/i SMU Negeri 80 Jakarta Utara ditinjau dari pola asuh *pada orangtua tunggal* dan siswa/i SMU Negeri 80 berada pada tingkat *efikasi diri* yang sedang dan tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kekurangan tersebut adalah :

1. Waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penelitian ini karena harus membagi waktu dengan pekerjaan.
2. Keterbatasan dalam mengolah data terutama saat penggolongan responden berdasarkan pola asuh karena kurangnya pemahaman

mengenai proses z-score menggunakan program SPSS, sehingga peneliti menggunakan cara manual.

3. Keterbatasan dalam membuat instrumen yang harus sesuai dengan dimensi dari setiap variabel.
4. Penentuan sampel yang harus memiliki *pada orangtua tunggal*, karena peneliti harus ke lapangan terlebih dahulu guna pencarian data awal.
5. Keterbatasan dalam menentukan uji hipotesis apa yang akan digunakan untuk mengolah data akhir.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

“Tidak Ada Perbedaan *Efikasi diri* ditinjau dari Pola Asuh *Pada orangtua tunggal* pada siswa/i SMU Negeri 80 Jakarta Utara dengan jenis Pola Asuh Demokratis menghasilkan nilai mean tertinggi”.

B. Implikasi

Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan anak yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mental dan spritual anaknya seperti, memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar agar anak tidak tertekan, mengajarkan kepada anak tentang dasar-dasar pola hidup pergaulan yang benar, memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya.

Efikasi diri merupakan komponen konsep diri yang berhubungan dengan kemampuan dan kompetensi seseorang yang berhubungan dengan tugas. Siswa/i yang memiliki *efikasi diri* tinggi diharapkan mampu menghadapi kemajuan dan tantangan hidup yang lebih kompleks. *Efikasi diri* pada siswa/i SMU Negeri 80 Jakarta Utara rata-rata berada pada tingkatan sedang, hal ini mengharuskan dukungan dari semua pihak untuk bisa meningkatkan *efikasi diri* mereka, terutama adalah dukungan orang tua.

Dalam menerapkan pola asuh orang tua harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak dan komunikasi dua arah agar terbina hubungan yang saling terbuka antara anak dan orang tua. Komunikasi ini diharapkan dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dialami anak sehingga dapat meningkatkan *efikasi diri* mereka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk beberapa pihak:

1. Saran untuk Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun siswa/i yang berada pada tingkat *efikasi diri* yang rendah, mereka masuk dalam tingkat *efikasi diri* sedang dan tinggi, namun lebih cenderung tingkat yang sedang.

Bagi siswa/i yang berada pada tingkat sedang sebaiknya bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam hal memotivasi diri sehingga kedepannya bisa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya dia suka mencontek, maka dia harus menghilangkan kebiasaan itu dengan mau berusaha meyakini dirinya sendiri bahwa dia juga sebenarnya mampu mengerjakan tugas tersebut tanpa harus mencontek. Bagi siswa/i yang berada pada tingkat *efikasi diri* tinggi, diharapkan dapat mempertahankannya karena hal ini akan menentukannya di kemudian hari kelak.

2. Saran untuk Guru

Diharapkan guru bisa meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang guru dengan lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa/i-nya. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat mengambil tindakan preventif sebelum siswa/i-nya melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Misalnya, guru tahu bahwa banyak anak siswanya yang sering mencontek, membolos, tidak mengerjakan PR dirumah, maka sikap guru yang tegas adalah dengan memberi hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan siswa. Jika hal ini terus berulang maka jangan segan-segan guru memanggil orang tua siswa agar siswa/i-nya jera.

Untuk guru bimbingan dan konseling harus bisa membuat agenda atau jadwal yang gunanya untuk memantau kegiatan siswa. Misalnya bimbingan

individual secara berkala agar siswa/i yang memiliki *efikasi diri* rendah dapat ditingkatkan lagi.

3. Saran untuk Orangtua

Orang tua sebaiknya dapat menerapkan pola pengasuhan yang demokratis terhadap anak, agar anak tidak merasa tertekan dengan tuntutan-tuntutan dan harapan yang orang tua inginkan. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian terhadap anak-anaknya terutama dalam hal belajar dan pencapaian prestasi akademik di sekolah. Sikap orang tua yang acuh tidak peduli akan berdampak pada *efikasi diri*-nya

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, maka disarankan agar menggunakan subjek penelitian yang cakupannya lebih luas untuk dibandingkan hasilnya, dan mencari variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *efikasi diri*.

DAFTAR PUSTAKA